

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menjadikan seorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh, pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya, proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul (Mulyasa, 2012: 2).

Sebagai suatu proses, maka pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, penilaian, dan perilaku, dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu teori, dan fakta-fakta akademik semata, atau bukan urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta percetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembebasan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati, akhlaq dan keimanan.

Proses pembelajaran selain diarahkan pada pembentukan semangat, kreativitas, keuletan, kepercayaan diri, dan motivasi, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran diri, disiplin, tagung jawab, dan juga budaya belajar yang baik. Proses pembelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kalimat di atas menggambarkan bahwasannya tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Bagi sebagian manusia, pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting, pendidikan menjadi suatu tumpuan harapan untuk perkembangan individu dan masyarakat, pendidikan juga merupakan sebuah alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat banyak untuk kepentingan mereka.

Pendidikan Agama Islam salah satu diantaranya adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, 2014: 11).

Dari pengertian di atas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari PAI yaitu: bahwa kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam

dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Perlu disadari bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar dan mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, baik disadari maupun tidak disadari, dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Belajar itu sendiri adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi, belajar adalah membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2011: 11).

Jadi, dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam artian bahwa dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi belajar itu sangat penting bagi kehidupan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan, mungkin dia sakit, mungkin juga ada masalah dengan keluarga, atau ada problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada diri peserta didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan dalam belajar.

Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya, kemudian mendorong peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang sebenarnya dilakukan, yaitu belajar, dengan kata lain, peserta didik harus perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberi motivasi (Sardiman, 2011: 75).

Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) dan maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan yaitu dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Agustiani, 2009: 28).

Dalam buku *Psikologi Perkembangan* Hurlock membagi masa remaja menjadi dua yaitu masa remaja awal usia antara 13 hingga 16 atau 17 tahun, dan masa remaja ahir usia antara 16 atau 17 hingga 18 tahun. Sedangkan menurut Aristoteles tahap perkembangan jiwa pada remaja adalah antara usia 14 sampai 21 tahun (Sarwono, 2013: 26).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja pada dasarnya adalah merupakan masa transisi yaitu antara masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan psikologis, sosial, dan fisik, dimulai dari tanda pubertas, dimana masa ini dimulai antara usia 13 sampai 18 tahun, Hurlock membedakan masa remaja awal dan masa remaja ahir, karena pada masa remaja ahir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati kepada masa dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya kelompok, sekecil apapun kelompoknya, manusia akan selalu terikat dalam kelompok, seperti dalam kelompok keluarga, kelompok teman sebaya, kelompok bermain dan sebagainya. Dari kelompok-kelompok tersebut mau tidak mau, disadari atau tidak disadari akan muncul saling mempengaruhi (Markum, 2017: 71).

Salah satu diantaranya adalah teman sebaya, menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007: 55).

Dari penjelasan di atas bahwasannya yang dimaksud dengan teman sebaya yaitu orang yang mempunyai usia yang sama yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi diantara keduanya.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya menjadi salah satu pengaruh dalam motivasi belajar PAI peserta didik, karena pada masa remaja inilah peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status, teman sebaya dapat memberikan dorongan maupun dukungan untuk belajar, misalnya bila ada tugas yang tidak dimengerti maka bisa bertanya dengan teman sebayanya, dari sinilah salah satu yang bisa menyebabkan timbulnya motivasi belajar PAI.

Pemilihan teman sebaya bagi peserta didik sangat penting, karena bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, apabila teman sebaya yang dipilihnya itu mengarah kepada sesuatu yang sifatnya positif, maka motivasi dalam belajar juga akan berdampak positif, sebaliknya apabila teman sebaya yang dipilih itu lebih condong ke arah negatif, maka motivasi dalam belajar juga akan berdampak negatif.

Interaksi antar teman sebaya yang kurang baik akan berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam kehidupan termasuk dalam motivasi belajar peserta didik, dalam penelitian ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang buruk pada masa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan dimasa remaja, dalam penelitian yang lainnya menyatakan bahwa hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dimasa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif ketika paruh baya (Santrok, 2007: 57).

Tidak berbeda halnya dengan peserta didik di MA Darul Hikmah Menganti Jepara yang mana mereka juga masih dalam masa usia remaja yaitu antara usia 15 sampai 18 tahun, karena dalam hal ini mereka mempunyai kesempatan yang banyak untuk mendapatkan teman dalam bergaul, oleh sebab itu dalam memilih teman sebaya benar-benar memang harus diperhatikan secara betul-betul agar nantinya tidak salah dalam memilih teman sebaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI peserta didik adalah kondisi lingkungan peserta didik, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, pergaulan antar teman sebaya, keluarga dan masyarakatan (Djali, 2011: 99).

Oleh sebab itulah penulis menyimpulkan bahwasannya “Ada pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah”, Hal ini diperkuat dengan adanya para peserta didik yang tinggal dipondok pesantren, karena jauh dari orang tua, disinilah peran teman sebaya jauh lebih besar di dalam menentukan hidupnya, hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian sehari-hari, dan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

A. Alasan Pemilihan Judul.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara Tahun Ajaran 2019-2020”, dengan alasan diantaranya:

1. Dipilihnya MA Darul Hikmah Menganti Jepara sebagai objek dalam penelitian ini, karena MA Darul Hikmah Menganti Jepara adalah salah satu sekolah yang sebagian peserta didiknya adalah tinggal dipondok pesantren, sehingga peserta didik setiap harinya bertemu dan banyak berinteraksi.
2. Dalam penelitian ini teman sebaya dijadikan sebagai objek dalam penelitian karena motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MA Darul Hikmah Menganti Jepara sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebaya.
3. Penelitian tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk peserta didik agar para peserta didik dapat memilih teman sebaya yang bisa mengerti akan dirinya dan juga bisa saling bekerjasama untuk saling memotivasi antara yang satu dengan yang lain untuk tekun dalam belajar.

B. Penegasan Istilah

Supaya terhindar dari kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan alur pemikiran yang terdapat pada judul agar dengan mudah pembaca dapat memahaminya dengan baik, istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan, ataupun perbuatan seseorang

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993: 664). Dalam hal ini penulis mencoba meneliti Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah “anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama” (Santrock, 2007: 55).

Teman sebaya adalah “anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosio emosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga” (Santrock, 2011: 109).

Menurut Baron Branscombe, & Byrne dalam bukunya Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarmo mengatakan:

“A collection of persons who are perceived to be bonded together in a coherent unit to some degr” (Sarwono & Meinarmo, 2009: 168). (“Sekumpulan orang yang merasa terikat bersama dalam unit koheren pada beberapa tingkatan”).

Menurut Jhonson & Jhonson, dalam Vaughan & Hagg, dalam bukunya Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarmo mengatakan:

“Two ore more individuals in face-to face interaction, each aware of his/ her memberships in the group, each aware of the other who belong to the group, and each aware of their positive interdependence as they strive to achieve mutual goals” (Sarwono & Meinarmo, 2009: 168). (“Dua atau lebih individu berinteraksi secara langsung, masing-masing peduli dengan hubungannya dalam sebuah grup, masing-masing peduli dengan orang lain yang menjadi anggota grup, dan masing-masing peduli dengan ketergantungan positif mereka sehingga mereka dapat berusaha mencapai tujuan bersama”) (Sarwono & Meinarmo, 2009: 168).

Dari penjelasan di atas bahwasannya yang dimaksud dengan teman sebaya yaitu orang yang mempunyai usia yang sama yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi diantara keduanya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan” (Kompri, 2015: 2).

“Martin (2008) Defined “motivation as “student” energy and drive to engage, learn, work effectively, and achieve to their potential at school and the behaviors that follow from this energy and drive” (p. 239). (“Martin (2008) mendefinisikan motivasi sebagai energi “siswa” dan melibatkan untuk belajar, bekerja secara efektif, dan mencapai potensi mereka disekolah dan perilaku yang mengikuti dari energi dan dorongan ini” (hlm, 239).

“Motivation is “a set of energetic forces that originate both inside and outside and individuals, to initiate work-related behavior, and to determine the shape, direction, intensity, and duration” (Steers & Porter, 1991: Vroom, 1964: Locke, Shaw, Saari, & Latham, 198: Pinder, 1984). (“Motivasi adalah seperangkat kekuatan energetik yang berasal baik di dalam maupun diluar dan individu, untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan, dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasi” (Steers & Porter, 1991: Vroom, 1964: Locke, Shaw, Saari, & Latham, 198: Pinder, 1984).

“Motivation is the force that arouses enthusiasm and persistence to prove a certain cause of action”. (Deci, Koestner, & Ryan, 2001). (“Motivasi adalah kekuatan yang membangkitkan antusiasme dan kegigihan untuk membuktikan penyebab tindakan tertentu”. (Deci, Koestner, & Ryan, 2001).

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya

dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam bekerja, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an- dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa”.

Menurut Zuhairini. Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat”.

Dari pengertian di atas Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan “suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan teman sebaya para siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.
3. Untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik, dalam langkah-langkah penelitian, hipotesis merupakan rangkaian dari kesimpulan-kesimpulan teoritik yang diperoleh dari kajian kepustakaan (Narbuko & Achmadi, 2016: 30).

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya (Hadi, 2015: 224). Dengan rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teori yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis

merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas di dalam skripsi ini penulis mengajukan hipotesis yaitu bahwa. “Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan motivasi belajar PAI”.

F. Metode Penelitian Skripsi

Agar mempermudah dalam penulisannya, maka penulis menggunakan metode penulisan skripsi diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan dan bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel (Emzir, 2010: 47). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan terjun langsung kelapangan dan mencari sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2011: 24). Dalam hal ini penulis ingin menguraikan tentang beberapa hal diantaranya adalah:

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentaristik-serentaristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian (Narbuko & Achmadi, 2016: 118).

Debdikbud menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari dua penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2016: 118).

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 3). Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang terdapat pada siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

1) Variabel Bebas (X).

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain (Narbuko & Achmadi, 2016: 119).

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 4). Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pergaulan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar sisiwa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara, dengan indikator antara lain:

- a) Setiap individu mempunyai peranan masing-masing, maupun saat berkelompok.

b) Perbandingan sosial sebagai proses mempengaruhi dan bersaing.

c) Adanya interaksi antar teman sebaya yang sifatnya tetap.

2) Variabel Terikat (Y) motivasi dalam belajar.

Variabel terikat yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruh (Narbuko & Achmadi, 2016: 119).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 4). Dalam hal ini, motivasi belajar merupakan variabel terikat. Motivasi ini ditandai dengan:

a) Mempunyai minat yang kuat dalam belajar.

b) Tidak mudah menyerah dan putus asa.

c) Tekun menghadapi tugas (tidak pernah berhenti sebelum selesai).

d) Senang dalam mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2011, Hal: 83).

b. Jenis dan Sumber Data.

1) Data Primer.

Data Primer. adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2011: 24). Dari pemaparan diatas sumber data primer diperoleh

melalui angket yang disebarakan kepada para peserta didik dan wawancara kepada guru PAI di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

2) Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak langsung atau dari tangan kedua (Riduwan, 2011: 24). Sumber data sekunder yang diambil peneliti berupa profil sekolah, visi dan misi, kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, dan tenaga kependidikan.

c. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan subjek dan objek berkenaan dengan “siapa” dan “apa”. Siapa yang akan diteliti berkaitan dengan orang-orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi), sedang “apa” yang akan diteliti merujuk pada isi, yaitu data “data apa”, cakupannya (scope) dan juga waktu (D’jam’an & A’an, 2017: 46).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pula objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi akan diambil dari jumlah peserta didik di MA Darul Hikmah Menganti Jepara yang berjumlah 153 peserta didik.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/ mewakili (Sugiyono, 2015: 62).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 81). jika dalam penelitian ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Apabila objeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika objek yang diambil lebih dari 100 orang, maka sampel yang harus diambil yaitu 10% - 15% atau 20% - 30% bisa lebih. Maka peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto S, 2006: 134). Dalam hal ini populasi berjumlah 153 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah sampel yang diambil 25% dari populasi 153 peserta didik sehingga populasi yang akan diambil adalah 38 peserta didik.

Dalam pengambilan sampel penulis akan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dipopulasi dan populasi homogen atau relatif homogen (Sugiyono, 2009: 120).

d. Teknik Pengumpulan Data.

1) Metode Observasi

Metode Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek peneliti bersifat pelaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2011: 30).

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument, format yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010: 272). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk menemukan data yang dibutuhkan, tentang hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

Instrumen yang dipakai dalam hal ini adalah media pengamatan, untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat dianjurkan menggunakan alat bantu misalnya kamera, video tape dan audio tape recorder, kejadian tersebut kemudian dapat diamati dan dianalisis setelah rekamannya diputar kembali (Arikunto, 2010: 273).

2) Metode Angket.

Metode angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan, sebelum kuesioner akan disusun, maka harus dilakukan beberapa prosedur diantaranya; merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih

spesifik dan tunggal, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Arikunto, 2010: 268).

Isi angket dapat disusun berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) dari siswa, ataupun pengetahuan, keyakinan, maupun sikap pribadi siswa, instrument angket digunakan khususnya pada penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian sejawat (*peer assessment*) untuk menilai sikap siswa. Selain itu angket dapat digunakan sebagai instrument untuk menilai minat dan motivasi belajar siswa (Widoyoko, 2014: 154).

Dilihat dari penyusunannya angket dibagi menjadi dua; 1) Angket yang berisikan item yang diajukan dalam bentuk pertanyaan atau permintaan komentar terhadap suatu kejadian atau keadaan. 2) Angket tipe pilihan yaitu angket yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif-alternatif jawaban yang disediakan (Wahab, 2015: 12).

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dalam bentuk ceck list menggunakan sebuah daftar, dimana responden hanya memeberikan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan, di dalam analisis data dari angket bernilai 1 sampai 5.

3) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode

dokumentasi ini, peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel penelitian dan dapat menggunakan kalimat bebas (Arikunto, 2010: 274).

Tabel 1

Kisi-kisi instrument Angket

Variabel Penelitian	No	Indikator	No Butir	Jumlah
Teman sebaya	I	Setiap individu mempunyai peranan masing-masing, maupun saat berkelompok.	1, 2, 3, 4, 15.	5
	II	Perbandingan sosial sebagai proses mempengaruhi dan dalam bersaing.	6, 8, 9, 12, 14.	5
	III	Adanya interaksi antar teman sebaya yang sifatnya tetap.	5, 7, 10, 11, 13.	5
Motivasi belajar	IV	Mempunyai minat yang kuat daam belajar	4, 6, 7, 10, 11, 13, 15.	7
	V	Tidak mudah menyerah dan putus asa	1, 2, 3, 8.	4

	VI	Tekun menghadapi tugas, (tidak pernah berhenti sebelum selesai).	5, 12, 14.	3
	VII	Senang dalam mencari dan memecahkan masalah.	9, 16, 17, 18, 19, 20.	6
		Jawaban		35

3. Metode Analisis Data.

Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna, untuk memenuhi dan memeberikan makna kepada data yang telah terkumpul dilakukan analisis dan interpretasi (D'jam'an & A'an, 2017: 199).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisir suatu pola, kegiatan dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan hitungan statistik untuk menguji hipotesis. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t. analisis regresi linier adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, analisis ini dilakukan untuk menguji kevalidan angket peneliti. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan uji t, uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen

(X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2013: 250).

Analisis data merupakan proses pengaturan, pengelompokan dan pengelolaan data supaya dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atau menguji hipotesis yang sudah diajukan.

a. Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan dengan cara menyebar angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya pada motivasi belajar PAI dengan memberikan bobot nilai pada setiap lima pertanyaan (skala Likert) yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai antara lain:

Tabel II

Penetapan Kriteria Alternatif dan Bobot Sekor Responden.

Jawaban Alternatif	Sekor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Analisis Uji Hipotesis.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu Analisis Regresi Sederhana *Simple Linier regression*.

Analisis regresi merupakan alat analisis statistik yang memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih, tujuannya adalah untuk membuat perkiraan yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel biasanya disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel respon, jika variabel bebas atau variabel independen atau variabel predictor (Qadratullah, 2013: 1).

Adapun analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variable X terhadap variable Y, rumusnya adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variable dependen

a = inteseq (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

B = koevisien regresi

x = variabel independen

$$a = \frac{(\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Adapun rumus intersep atau nilai konsta antara lain:

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

(Qadratullah, 2013: 19).

c. Analisis Lanjutan.

Analisis Lanjutan adalah pengelolaan data secara mendalam atau lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis (Hadi, 1994: 294). Analisis ini merupakan tahapan untuk mengambil keputusan apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

Setelah ditemukan nilai (Y), Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, akan dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan dengan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan adalah:

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable (X) terhadap variable (Y).
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable (X) dengan variable (Y).

G. Sistematika Penulisan Skripsi.

Untuk lebih jelas di dalam memahami laporan ini, maka materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian diantaranya:

1. Bagian muka

Pada bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi didalam penulisan skripsi ini adalah termasuk bagian yang sangat penting yang terdiri dari 5 bab antara lain,

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Hakikat Pendidikan Islam, meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Sumber Pokok Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Nilai Belajar Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Bab ini akan membahas tentang gambaran umum MA Darul Hikmah Menganti Jepara: seperti sejarah berdirinya, visi dan misi MA Darul Hikmah Menganti Jepara, Struktur organisasi, Pendidik, Keadaan Peserta didik, keadaan karyawan, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain-lain.

BAB IV: Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar, meliputi: data tentang teman sebaya dan data tentang motivasi belajar di MA Darul Hikmah Menganti Jepara, serta apakah ada pengaruh antara teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap

Bagian pelengkap dalam skripsi ini meliputi hal-hal diantaranya: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.